

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik dalam hal penyediaan sumber daya alam maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan negara. Melalui BEI, perusahaan-perusahaan ini dapat memperoleh pendanaan yang sangat diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan lebih lanjut. Meskipun demikian, perusahaan pertambangan di BEI juga dihadapkan pada tantangan yang besar, termasuk fluktuasi harga komoditas, peraturan lingkungan yang ketat, serta tuntutan akan praktik keberlanjutan yang lebih tinggi.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Menurut (**SHELEMO, 2023**), perusahaan pertambangan adalah entitas bisnis yang terlibat dalam eksplorasi, ekstraksi, pengolahan, dan pemasaran sumber daya alam yang terkandung dalam bumi, seperti mineral, batu bara, logam, batuan, dan bahan tambang lainnya. Industri pertambangan memegang peran penting dalam perekonomian global, karena banyak bahan mentah yang digunakan dalam berbagai sektor industri, seperti konstruksi, energi, manufaktur, dan teknologi.

Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Investor akan menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan keuntungan. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Dalam era globalisasi saat ini pertumbuhan perekonomian semakin berkembang, semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian di negara Indonesia. Masyarakat harus menyadari bahwa melakukan investasi jangka panjang itu penting, salah satu bentuk investasi yang banyak diminati para investor yaitu saham, untuk mempermudah para investor melakukan investasi, pemerintah memberikan fasilitas pendanaan bagi perusahaan yaitu pasar modal. Adapun menurut (**Khairan, 2019**), pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemu para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh dan memaksimalkan keuntungan perusahaan, dengan laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dalam menjalankan perusahaan, memaksimalkan kekayaan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Bagi perusahaan pertambangan di Indonesia membutuhkan investasi dari masyarakat agar bisa melakukan perkembangan perusahaan dan bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan dan bagi para investor. Menurut (**Pangaribuan & Suryono, 2019**) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat laba. ROA menggambarkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya.

Adapun fenomena yang terjadi yaitu pertumbuhan ekonomi global diprakirakan melemah dan disertai divergensi pertumbuhan antar negara yang makin melebar. Setelah mencatat tinggi sebesar 3,5% pada 2022, pertumbuhan ekonomi pada 2023 diprakirakan turun ke 3,0%, dan terus melambat menjadi 2,8% pada 2024 dengan kecenderungan risiko yang lebih rendah. <https://www.bi.go.id/>

Pada perusahaan pertambangan pertumbuhan ekonomi perusahaan tahun 2020 tumbuh besar di angka 40,4 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III mencapai 5,72% secara *year on year* (oy). Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor lapangan usaha yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, sektor pertambangan memberikan kontribusi 13,47% pada pertumbuhan ekonomi kuartal III-

2022. Pendorong utama di sektor ini batu bara dan lignit yang tumbuh 9,41% karena didorong oleh peningkatan permintaan dari luar negeri terhadap batu bara, serta kenaikan harga batu bara yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa industri pertambangan punya peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional (**investor.id**).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat, menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat (**Yuni, 2022**).

Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan dimasa mendatang, salah satunya *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Price Book Value* atau PBV. PBV yang tinggi membuat para investor percaya dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Namun dalam kenyataannya tidak semua perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena mereka takut apabila saham perusahaan terlalu tinggi dan mengakibatkan investor kurang tertarik karena harga saham yang terlalu tinggi. Pendapat di atas dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* atau pemecahan saham

agar harga saham tidak terlalu tinggi dan transaksi jual beli saham lebih dinamis. Dengan demikian sebuah saham perusahaan harus berada pada harga yang wajar, arti wajar tidak terlalu mahal dan tidak murah. Apabila harga saham terlalu murah maka akan menimbulkan citra perusahaan yang buruk dimata para investor (**Sari et al., 2024**).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan tersebut memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Kemakmuran pemegang saham dapat tercermin dari keuntungan yang diperoleh dari per lembar saham yang diinvestasikannya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham. Nilai perusahaan direpresentasikan dengan nilai pasar dari saham. Artinya, tingginya nilai pasar dari saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya (**Ummah, 2019**).

Pertumbuhan perusahaan, menurut (**Fujianti, 2022**) diukur dengan selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya. Pengukuran perubahan total aktiva dapat di persentasekan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang. Apabila jumlah total aset meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Begitu pula sebaliknya apabila total aset

mengalami penurunan maka perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik (**Silalahi & SIHOTANG, 2021**).

Dalam teori pertumbuhan perusahaan, dijelaskan ada lima tahap pertumbuhan perusahaan. Kelima tahap tersebut adalah tahap permulaan, tahap pertumbuhan, tahap kedewasaan, tahap stabil dan tahap penurunan. Pada tahap permulaan, perusahaan masih mencoba mengatur strategi dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian bila dihubungkan dengan *return* (hasil) maka perusahaan masih memperoleh *return* yang kecil karena belum mempunyai pangsa pasarnya sendiri. Tahap kedua adalah tahap pertumbuhan. Dalam tahap ini perusahaan sudah mulai dikenal dan mengalami kenaikan *return* disebabkan karena produk yang dihasilkan sudah dikenal masyarakat, namun banyaknya permintaan dan persaingan belum begitu ketat.

Selanjutnya, tahap yang ketiga adalah tahap kedewasaan (*mature*). Pada tahap ini pertumbuhan perusahaan mulai menurun karena banyaknya pesaing yang mulai masuk dan permintaan cenderung stabil daripada mengalami kenaikan. *Return* yang dihasilkan kadang tinggi kadang juga mengalami penurunan. Tahap berikutnya adalah stabil, yang merupakan tahap yang paling panjang dalam pertumbuhan perusahaan. Dalam tahap ini perusahaan dapat menghasilkan *return* dengan lebih stabil. Dan yang terakhir adalah tahap penurunan, yaitu tahap dimana pertumbuhan perusahaan semakin menurun karena semakin banyaknya persaingan industri sehingga *return* yang dihasilkan juga menurun bahkan tidak

menutup kemungkinan akan negatif. Oleh karena itu pada tahap ini beberapa perusahaan mulai keluar dari industri dan mencoba melakukan diversifikasi ke produk lain yang lebih menguntungkan (**Silalahi & SIHOTANG, 2021**).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus PBV. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan, lebih lanjut pasar juga mempercayai adanya peluang kinerja perusahaan yang baik di masa depan. Permintaan pasar yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan (**Khoirina Noor Anindya & Mellisa Fitri Andriyani Muzakir, 2023**).

Berikut ini disajikan data tentang nilai perusahaan beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 diukur dengan rumus PBV

Tabel 1.1
Data PBV Nilai Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023

No	Nilai Perusahaan (PBV)						
	Emiten	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1	ADRO	0,741	0,7291	1,0168	1,1883	0,6472	0,86448
2	AIMS	0,0002	0,0002	0,0004	0,0002	0,0065	0,0015
3	ALKA	2,1291	1,313	1,037	0,7664	1,1817	1,28544
4	ANTM	1,1264	2,4423	2,5949	2,0117	1,3371	1,90248
5	BAJA	1,5528	1,6333	2,8082	2,0256	1,9944	2,00286

Sumber : IDX, Data yang diolah (2024)



Gambar 1.1 Gambar Grafik Nilai Perusahaan

PBV sebagai indikator pengukur nilai perusahaan telah banyak digunakan dalam penelitian, khususnya penelitian yang mengambil permasalahan nilai perusahaan. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 menunjukkan perubahan setiap tahun yang sangat bervariasi dan menunjukkan fluktuasi naik turun di tiap tahun, mulai dari penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, hingga naik drastis dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Ini menandakan sebuah fenomena dari nilai perusahaan apakah terjadi *overvalued* ataukah terjadi *undervalued*. Kesimpulannya adalah semakin rendahnya suatu nilai perusahaan maka nilai perusahaan tersebut dikategorikan *undervalued*, dan sangat baik jika dipakai untuk investasi dalam jangka panjang. Sebaliknya apabila rendahnya nilai PBV dapat juga memperlihatkan gejala menurunnya tingkat kualitas dari kinerja fundamental suatu emiten (**Laily & Kurnia, 2021**).

Indonesia memang dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, dan salah satu sektor yang sangat berperan dalam perekonomian adalah industri pertambangan, khususnya batu bara. Batu bara, sebagai sumber energi fosil yang melimpah, telah menjadi salah satu komoditas ekspor utama Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara serta penciptaan lapangan pekerjaan (**Tahir, 2023**).

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah. Salah satunya adalah hasil tambang di Indonesia berupa batu bara, minyak bumi, timah dan gas alam. Selain itu, menjadi salah satu sektor yang sangat berperan dalam perekonomian adalah industri pertambangan, khususnya batu bara. Batu bara sebagai sumber energi fosil yang melimpah, telah menjadi salah satu komoditas ekspor utama Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara serta penciptaan lapangan pekerjaan. Hal ini berdampak meningkatnya gairah dunia usaha untuk mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan khususnya batu bara. Dimana tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham (**Aristiyanti, 2020**).

Menurut (**Dewi et al., 2020**), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (**Prihadi, 2020**) Profitabilitas adalah gambaran

kemampuan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (**Aswari et al., 2020**).

Growth opportunity yaitu perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk bertumbuh dan mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaannya. *Growth Opportunity* disebut sebagai peluang yang digunakan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi atau peluang yang digunakan untuk mengembangkan suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya dimasa depan. Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, maka peluang dari pertumbuhan perusahaan dapat digunakan sebagai analisis tercapainya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi juga. Perusahaan dengan pertumbuhan kekayaan yang baik adalah perusahaan yang sedang berkembang (**Salsabilla & Rahmawati, 2021**).

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivanya. Struktur modal diukur dengan *Debt To Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (**Utami, 2019**).

Variabel profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuatkan laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode (**Dewantari et al., 2020**).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (**Anila Ambarani et al., 2024**), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga diperoleh (**Nurhaliza & Azizah, 2023**) dan (**Agustin**

(Ekadjaja, 2021), serta (**Hidayat & Khotimah, 2022**), memiliki hasil lain yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berlawanan juga diperoleh yaitu profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan namun berarah negatif (**Ummah, 2019**).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (**Mudjijah et al., 2019**) menunjukkan hasil, bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (**Ramdhonah et al., 2019**), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Oktaviani et al., 2019**) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain penelitian diatas, hasil penelitian yang dilakukan (**Asmanto, 2020**) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (**Listihayana & Astuti, 2020**) yang menunjukkan hasil bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena terdapatnya perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel objek penelitian yang diragukan.

Merujuk pada defenisi, fenomena, maupun penelitian-penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat di identifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya nilai perusahaan suatu Perusahaan akan berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup perusahaan
2. Nilai perusahaan beberapa perusahaan pertambangan periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang tidak signifikan
3. Terjadinya penurunan nilai perusahaan yang drastis terlebih pasca pandemi Covid-19
4. Profitabilitas perusahaan belum optimal akan berdampak besar pada nilai perusahaan
5. Perlunya suatu instansi perusahaan memakai rasio profitabilitas untuk memperlihatkan besar laba yang diperoleh dari kinerja perusahaan
6. Perlunya mengetahui *Growth Opportunity* suatu perusahaan untuk meningkatkan kondisi keuangan perusahaan

7. Kurangnya pengelolaan persediaan yang mengakibatkan laba tidak dapat meningkat
8. Perlunya laporan keuangan dan tujuan pelaporan keuangan yang rinci dan jelas untuk mengetahui tingkat kenaikan dan penurunan laba bagi perusahaan dan investor
9. Struktur modal yang tidak baik akan berdampak pada nilai sebuah perusahaan yang berkembang
10. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terhadap nilai perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini penulis hanya membatasi masalah dengan Profitabilitas (X1) *Growth Opportunity* (X2) sebagai variabel bebas Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat Struktur Modal (Z) sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel Moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel Moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel Moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel Moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dapat mengenal pengaruh profitabilitas dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel Moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai profitabilitas dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal serta merupakan kesempatan untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh banyak pihak, terutama oleh pihak pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan profitabilitas yang optimal sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari utang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan
3. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas, *growth opportunity*, nilai perusahaan dan struktur modal

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang atau objek yang sama atau serupa